

APAKAH MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MIND MAPPING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR ?

I Ketut Suardika¹, Abindarda², Sakka Hasan³, Muliha Halam⁴

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁴Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Indonesia

Korespondensi. E-mail:iketutsuardika@uho.ac.id

Abstrak

Mind mapping sangat berperan aktif dalam membentuk kemampuan siswa dalam berpikir. Dalam mind mapping siswa diberi kesempatan untuk meluangkan pikiran yang telah dipelajari kedalam bentuk diagram atau pola. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan model mind mapping. Selain itu, dalam studi ini akan dijelaskan bagaimana model pembelajaran dengan mindmapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membagi fase pelaksanaannya menjadi dua siklus. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 96 kota Kendari dengan subjek penelitian kelas Vb. Topik pelajaran yang digunakan adalah "Indahnya Keberagaman Di Negeriku". Proses penelitian menggunakan CAR yang terdiri perencanaan, observasi, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Jenis data yang dihasilkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil studi melaporkan bahwa pada siklus I terdapat 16 dari 23 siswa yang telah mencapai persentase ketuntasan klasikal atau 69,57% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,88. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 21 dari 23 siswa yang telah mencapai persentase ketuntasan belajar atau 91,30% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,43. Hasil ini mengidentifikasin bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dengan menerapkan mind mapping dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan mind mapping dalam pembelajaran khususnya pada sekolah dasar sangat disarankan guna membentuk kognitif siswa .

Kata Kunci: Mind Mapping, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

IS LEARNING MODEL WITH MIND MAPPING CAN IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL?

Abstract

Mind mapping is very important in shaping students' ability to think. In mind mapping, students are given the opportunity to share the thoughts they have learned into diagrams or patterns. The purpose of this study is to provide information about the feasibility of learning with a mind mapping model. In addition, this study will explain how the mindmapping learning model can improve student learning outcomes, especially elementary school students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design which divides the implementation phase into two cycles. The research location is located in the 96 Elementary School in Kendari City with the research subject of class V_b. Topic subjects used were "Beauty of Diversity In My Country". The research process using CAR which consists of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The types of data generated are qualitative and quantitative which are obtained through observation and tests of learning outcomes. The study reported that in the first cycle, there are 16 of the 23 students who have achieved the percentage of classical completeness or 69.57% with an average value of student learning outcomes is 75.88. Whereas in the second cycle there was an increase, namely there were 21 out of 23 students who had reached the percentage of completeness of learning or 91.30% with an average value of student learning

outcomes was 87.43. These results identify that there is an increase in learning outcomes at each cycle by applying mind mapping in learning. Therefore, the use of mind mapping in learning, especially in elementary schools, is highly recommended to form student cognitive

Keywords: *Mind Mapping, Elementary school, Model learning, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas Kawuri dkk. (2019). Oleh karena itu, guru telah melakukan berbagai upaya optimal untuk menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Upaya yang telah dilakukan guru diantaranya pemilihan beberapa model, metode dan teknik pembelajaran yang tepat, serta pemilihan sumber belajar yang menarik dan kaya informasi sehingga dapat memacu siswa untuk belajar aktif dan kreatif (Kawuri & Fayanto, 2019). Siagian (2015) & Hunaidah dkk. (2018) melaporkan hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian maka proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada diri siswa, menumbuhkan kembangkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari pada tanggal 18 Oktober 2019, beliau mengatakan bahwa “hasil belajar siswa kelas IVb masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum”. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dari 25 orang siswa terdapat 10 siswa (40%) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (70), sedangkan 15 orang siswa (60%) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,08%. Beliau juga mengatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa

tersebut karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan tanya jawab yang berpusat pada guru. Dalam situasi tersebut, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang harus bisa menghafal semua materi yang telah disampaikan oleh guru. Cara-cara yang demikian cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Somad (2018) dalam kajiannya menuliskan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut, hanya melibatkan satu belahan otak saja, yaitu belahan otak kiri. Padahal pada kenyataannya, otak mempunyai sifat untuk selalu menyeimbangkan kedua belahannya. Sifat menyeimbangkan otak ini ditunjukkan saat keadaan sedang jenuh. Putri (2015) menuliskan bahwa Ketika siswa yang sudah kelebihan beban otak kirinya saat belajar di kelas, maka otak kanan juga akan menyeimbangkannya dengan beberapa hal, yaitu: (1) menggambar atau mencoret-coret apa saja yang sesuai dengan lamunannya; (2) melamunkan sesuatu, kemudian mengajak bercerita teman disebelahnya mengenai lamunannya; (3) tidak konsentrasi; (4) bosan; (5) mengantuk; dan (6) tidur. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran lain yang dalam proses pembelajaran mampu melibatkan kedua belahan otak dalam berpikir, sehingga dapat mengingat informasi jauh lebih mudah dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan berinovasi

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, dan materi pembelajaran. Model pembelajaran tersebut tentunya yang mampu melibatkan kedua belahan otak selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping (Saputro dkk. 2017). Menurut Syam & Ramlah (2015) menuliskan bahwa mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Apriani (2019) mengemukakan bahwa melalui Mind Mapping, siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Beberapa studi menjelaskan penerapan mind mapping dalam pembelajaran disekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentasi sebesar 88,5 % menunjang hasil belajar siswa (Hidayat, 2016). Hal serupa dikemukakan oleh Setriyani (2019) bahwa penggunaan mind mapping dalam pembelajaran disekolah dasar dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa. Penggunaan mind mapping dapat membantu siswa dalam menekplorasi dan mengaplikasi kemampuan kognitif siswa dalam hal berpikir. Sedangkan Latifah, dkk. (2020) melaporkan bahwa penggunaan mind mapping dalam pembelajaran kewarganegaarn dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif. Hal ini membuat peserta didik berbebas mengeksplorasi kemampuan kognitif siswa dalam merumuskan materi yang diberikan. Penggunaan mind mapping melatih kognitif siswa untuk selalu melibatkan aspek

karsa, rasa dan karya. Selain itu, penggunaan mindmapping melatih otak siswa untuk selalu berfikir mengenai pola yang dibentuk untuk menghasilkan satu kesatuan yang utuh. Sehingga otak siswa dituntut untuk berpikir mengenai pola yang akan dibentuk.

Model pembelajaran Mind Mapping dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat harapan dapat mendorong siswa untuk lebih memadukan antara pengetahuan yang didapat di luar dan di dalam otak sehingga siswa dengan mudah menemukan inti pokok permasalahan dan merancang peta konsep sehingga siswa dapat mengingat permasalahan tersebut. Selain itu peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Nurhasanah dkk. (2020) model pembelajaran Mind Mapping dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat harapan dapat mendorong siswa untuk lebih memadukan antara pengetahuan yang didapat di luar dan di dalam otak sehingga siswa dengan mudah menemukan inti pokok permasalahan dan merancang peta konsep sehingga siswa dapat mengingat permasalahan tersebut. Selain itu peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Indahny Keragaman Di Negeriku Kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari. Masalah dalam penelitian adalah apakah model pembelajaran apakah Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari. Tujuan dari kajian ini adalah memberikan gambaran dan informasi mengenai keterlaksanaan mind mapping dalam pembelajaran IPS SD. Selain itu, urgensi dari kajian ini adalah penggunaan mind maaping disekolah khususnya sekolah dasar masih jarang digunakan sebagai salah

satu metode pembelajaran khususnya di sekolah-sekolah dasar di Sulawesi Tenggara.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Susanti (2016) menuliskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Adapun rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2006); tindakan kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah) yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 96 Kendari kelas Ivb dengan waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan melaksanakan tindakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari yang terdaftar dan aktif pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari dengan jumlah 23 orang siswa.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Faktor siswa : mengamati apakah aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping?; (2). Faktor guru : mengamati aktivitas guru dalam menyajikan materi tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping; (3). Faktor hasil belajar, yaitu dengan melihat data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada setiap siklus pembelajaran.

Sumber data penelitian ini, yaitu guru dan siswa. Jenis data, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil lembar observasi pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi, dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah, menghitung rata-rata, menghitung persentase dan membuat grafik perolehan siswa pada materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Persamaan yang digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau nilai ketuntasan siswa berdasarkan skor dalam pembelajaran dapat dilihat pada persamaan (1).

$$NA = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan, NA = Nilai akhir, A = Jumlah skor maksimum, B = Skor perolehan siswa.

Sedangkan untuk menentukan keberhasilan aktivitas siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan persamaan (2).

$$NP = \frac{R}{SM} \quad (2)$$

Dengan, NP – Nilai persentasi, R = Skor, SM = Skor maksimar.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu dari segi hasil (nilai) siswa dan segi proses. Dari segi hasil, tindakan dikategorikan berhasil jika minimal 80% dan maksimal 100% mencapai kriteria ketuntasan minimum 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil jika aktivitas siswa dan aktivitas guru dikategorikan baik (80%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada setiap siklus berupa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik di kelas IVb Sekolah Dasar 96

Kendari melalui penggunaan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan mindmapping dalam pembelajaran di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	1	1	1	1
2	Guru memberikan materi secara luas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	0	1	1	1
3	Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran	1	1	1	1
4	Selama guru menjelaskan, siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru	1	1	1	1
5	Siswa dibagi beberapa kelompok	1	1	1	1
6	Guru meminta siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> dari catatan-catatan kecil masing-masing anggota kelompok	1	1	1	1
7	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> yang telah dibuat. Setelah selesai guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk mengerjakannya	1	1	1	1
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan	0	1	1	1
Jumlah		6	8	8	8
Rata-rata		7		8	
Presentase		87,5%		100%	

*Note: 1(Terlaksana), 0 (tidak terlaksana), P1 (Pengamat pertama), P2(Pengamat kedua)

Aktivitas belajar dan pembelajaran pada siklus 1. Guru sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran mind mapping, namun belum efektif, jadi guru melakukan refleksi. Refleksi merupakan proses atau tahap dalam penelitian tindakan kelas dimana bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada setiap akhir pembelajaran (Supardi, 2009). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I baik pertemuan I dan pertemuan II masih jauh dari harapan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas dimana terlihat beberapa kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung baik itu dilakukan oleh guru maupun siswa. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk

pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Guru harus memberikan materi secara luas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa setiap pertemuan.
- Guru harus lebih memahami bagaimana langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan tepat.
- Siswa harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun siswa, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan model mind mapping ini

sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat mencapai indikator keberhasilan 80%. Hal serupa ditemui pada kajian yang dilakukan oleh Maulana & Fauzi (2019) bahwa ketercapaian aktivitas guru sangat baik selama proses pembelajaran dengan mindmapping. Guru lebih keratif dalam aktif selama proses pembelajaran. Venisari dkk. (2015) melaporkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di siklus II dengan menggunakan mind mapping sudah optimal sesuai Rencana Program Pembelajaran yang direncanakan. Selain dari ketercapaian yang dihasilkan, hal yang perlu diperhatikan peran guru dalam menunjang proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan (Sulfemi, 2019). Guru harus pandai menganalisis situasi serta membentuk pola pikir siswa selama proses pembelajaran mind mapping (Saputro & Airlanda, 2019). Tentu hal ini menjadi salah satu fakto pendukung selama proses belajar berlangsung. Apalagi ditambah lagi proses penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang harus serba memperhatikan indicator indicator yang akan menimbulkan bias terhadap hasil yang diperoleh.

Akan tetapi, implementasi selama proses pembelajaran tentu masih mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut dapat berupa (1) Guru tidak memberikan materi secara luas

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan, (3) terdapat beberapa siswa yang lebih asik bermain dan berkeliaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa kekurangan ini kemudian direfleksi dan dilakukan beberapa perbaikan untuk kegiatan siklus berikutnya. Sehingga terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang sangat besar dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan ini sejalan dengan pendapat (Rasidi & Setiawati, 2015) Hasil belajar bisa dilihat apabila Jika siswa dan guru memiliki semangat bersama dalam proses pembelajaran, adanya kesungguhan hati untuk meningkatkan potensi diri

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√
2.	Siswa menerima materi secara luas sesuai dengan kehidupannya sehari-hari.	×	√	√	√
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran.	√	√	√	√
4.	Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi tentang penjelasan guru.	√	√	√	√
5.	Siswa membentuk kelompok	×	√	√	√
6.	Siswa membuat <i>mind mapping</i> dari catatan-catatan kecil masing-masing anggota kelompok	×	√	√	√
7.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas berdasarkan dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu siswa mengerjakan LKS sesuai dengan kelompoknya.	√	√	√	√
8.	Siswa membacakan hasil kesimpulan yang didapat selama proses pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.	×	1	1	1

*Note: √ (Terlaksana), × (tidak terlaksana), P1 (Pertemuan pertama), P2(Pertemuan kedua)

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I masih ada kelemahan atau aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru seperti: a) guru tidak memberikan materi secara luas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan aspek telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran mind mapping.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi siswa diperoleh data bahwa pada siklus I masih ada beberapa aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana (Tabel 2), diantaranya: 1) Siswa tidak menerima materi secara luas sehingga ada beberapa siswa merasa kebingungan pada saat proses belajar berlangsung, 2) Masih terdapat beberapa siswa yang asik berkeliaran dan mengganggu temannya sehingga pembelajaran tidak efektif, 3) Masih ada beberapa siswa yang kaku pada saat melakukan presentasi di depan kelas, 4) Siswa tidak diberi kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat ketika guru menerapkan model pembelajaran mind mapping siswa menjadi lebih serius, antusias dan bersemangat sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kelemahan pada siklus I sudah dapat diperbaiki, dimana siswa sudah bisa membuat mind mapping dengan baik, siswa sudah menunjukkan sikap antusias untuk belajar dan sudah terlibat aktif dalam kelompok dimana siswa saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lembar kerja siswa, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan tepat dan sistematis sesuai dengan skenario pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Swadarma, (2013) bahwa mind mapping

bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja kedua belahan otak dalam proses belajar, sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik melalui tulisan maupun lisan. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Supadmi dkk.(2017) dengan menerapkan mindmapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal serupa dilaporkan oleh Fauzi & Fikri (2018) bahwa dengan menggunakan model kombinasi Mind Mapping, Think Pair Share, dan Teams Game Tournament dapat meningkatkan aktivitas guru dan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

Fu dkk. (2019) dalam studinya melaporkan dengan menerapkan mindmapping dalam pembelajaran sangat bermanfaat dan menarik, dan mereka mendukung strategi pemetaan pikiran. Selain itu, ditemukan pula bahwa pendekatan pembelajaran yang diusulkan lebih cenderung membantu siswa menghasilkan pikiran dan perasaan yang positif, menghasilkan ide yang beragam, menciptakan rasa eksotisme dan mengungkapkan tindakan atau maksud tindakan. Sedangkan Astawa (2019) mengemukakan bahwa prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran mind mapping lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Pencapaian	Siklus	
	1	2
Jumlah Siswa	23 Orang	23 Orang
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	68
Nilai Rata-Rata	75,88	87,43
% Tuntas	69,57%	91,30%
% Tindak Tuntas	30,43%	8,70%

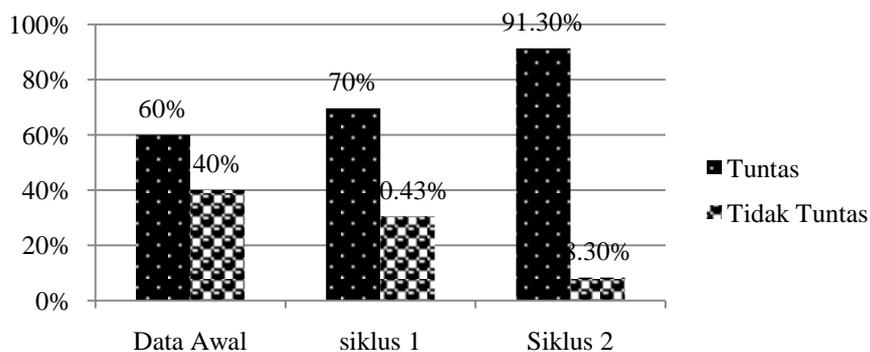
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II baik pertemuan I dan pertemuan II sudah sesuai dengan harapan dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, hal ini berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat 16 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan sebesar 69,57% dan 7 siswa yang tidak tuntas mencapai 30,43% dengan nilai rata-rata 75,88. Sedangkan siklus II terdapat 21 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan sebesar 91,30%. Hasil menunjukkan bahwa mainmapping dapat meningkatkan hasil belajar berdasarkan ketuntasan hasil belajar yang dicapai. Simamora dkk. (2020) dalam studinya melaporkan mainmapping mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan hasil belajar. Hasil ini didukung dari kajian yang diperoleh pada Tabel 3. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Indrawan dkk.(2020) bahwa penerapan pembelajaran dengan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan yang cukup signifikan.

Akan tetapi ketercapaian ini tentu belum menjadi sebuah acuan mengenai keberhasilan implementasi mind mapping dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu masih terdapat sebagian siswa yang sering melamun, berkeliaran, dan mengganggu temannya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa

dan pertemuan kedua sudah meningkat hal ini dilihat dari keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran tetapi masih terdapat satu siswa yang belum serius. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I dari pertemuan I sampai pertemuan II terjadi peningkatan. Siklus II aktivitas mengajar guru dan siswa siklus I pertemuan pertama hampir seluruh siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran hal dilihat dari tidak adanya siswa yang mengantuk, melamun, berkeliaran, dan mengganggu temannya dan pertemuan kedua semua siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari keseriusan siswa dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga berdampak pada hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti (Tabel 3) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV Sekolah Dasar 96 Kendari. Hal ini sejalan dengan pendapat Janah (2016) yang mengemukakan bahwa penggunaan Mind Mapping dengan kartu kata bergambar akan memudahkan peserta didik memahami kata dan kalimat yang dibaca serta melihat hubungan antar kata sehingga kata dan kalimat akan mudah diingat.. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II
Copyright ©2020, JRPD, ISSN 2615 – 1723 (Print), ISSN 2615 – 1766 (Online)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya namun belum mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini. Pada siklus I siswa mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau 69,57% dan persentase tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 30,43% dengan nilai rata-rata 75,88. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dikatakan belum mencapai indikator ketuntasan. Hal ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan tindakan ada beberapa aspek yang belum terlaksana dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario model pembelajaran mind mapping sehingga aktivitas siswa belum efektif dalam pelaksanaannya. Beberapa kekurangan ini kemudian direfleksi dan dilakukan perbaikan untuk kegiatan siklus berikutnya.

Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan menggunakan model pembelajaran mind mapping dengan persentase tuntas sebanyak 21 orang atau 91,30% sedangkan persentase tidak tuntas sebesar 2 orang atau 8,70% dengan nilai rata-rata siswa 87,43. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 21,73%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% dan hasil observasi kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran mind mapping. Sedangkan Kulsum (2018) melaporkan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Hal serupa dilaporkan oleh Miranti & Wilujeng (2017) bahwa Hasil metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan.

Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan karena langkah-langkah penerapannya sangat

mudah dilaksanakan. Melalui mind mapping, siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam berbagi informasi dari materi yang telah dipelajari secara berkelompok dengan teratur. Dan dengan demikian hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis mind mapping maka hasil belajar siswa pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku kelas IVb Sekolah Dasar 96 Kendari meningkat.

KESIMPULAN

Dari investigasi ditemui bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mempunyai persentase ketuntasan secara klasikal 69,57% atau 16 orang siswa yang tuntas dan yang belum tuntas 30,43% atau 7 orang siswa dengan nilai rata-rata 75,88 dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91,30% atau 21 orang siswa dan yang belum tuntas 8,70% atau 2 orang siswa dengan nilai rata-rata 87,43.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SD Gugus Kanthil Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astawa, D. N. W. (2019). Influence of mind mapping method implementation on learning results social science is required

- from students interest. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(3), 94-100.
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018, December). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Fu, Q. K., Lin, C. J., Hwang, G. J., & Zhang, L. (2019). Impacts of a mind mapping-based contextual gaming approach on EFL students' writing performance, learning perceptions and generative uses in an English course. *Computers & Education*, 137, 59-77.
- Hidayat, F. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS DI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Hunaidah, M., Armin, A., & Fayanto, S. (2018, May). Penerapan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Fisika materi pokok kalor Kelas VII2 SMP Negeri 15 Kendari. In *Quantum: Seminar Nasional Fisika, dan Pendidikan Fisika* (pp. 293-298).
- Indrawan, G., Dantes, G. R., & Divayana, D. G. H. (2020, April). Application of mind mapping learning method to improve learning outcomes of grade 10 students of information and communication technology at SMK Wira Harapan, Bali, Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1516, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Janah, N. M. (2016). The Effect Of Mind Mapping With Picture Word Cards Toward The Ability Of Early Reading For A Hard Of Hearing Student. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 3(2), 132-139.
- Kawuri, M. Y. R. T., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts to improve the learning activity and learning outcomes of physics students with using a problem-based learning model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 105-114..
- Kawuri, M. Y. R. T., & Fayanto, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 1-8.
- Kulsum, N. U. (2018). Mind Mapping Model in Increasing Students' Creativity and Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 2(3), 127-132.
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50.
- Maulana, Z., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2), 167-174.
- Miranti, G. M., & Wilujeng, B. Y. (2017). Creative Thinking Skills Enhancement Using Mind Mapping. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 12, 39-42.
- Nurhasanah, T. M., Rianty, I., & Yuliani Sundara, V. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tungkal ULU* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Putri, D. K. (2015). *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-faktor kesulitan guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155-165.

- Saputro, A., Basori, M., & Budiyanto, C. (2017, October). The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*. Atlantis Press.
- Saputro, L. E., & Airlanda, G. S. (2019). Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Tema 4 Subtema 1 dengan Model Pembelajaran Mind Mapping Siswa SD Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 11-15.
- Setyarini, D. (2019). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30-44.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Simamora, S. S., Harahap, R., Yanti, I., & Indonesia, P. S. U. (2020). The Influence of Mind Mapping Learning Method on Student Learning Results. *International Journal of Innovative Science and Research Technology, Issue*, 801-803.
- Somad, S. (2008). Pembelajaran Matematika dengan Melibatkan Manajemen Otak (Suatu Alternatif Pembelajaran Interaktif). In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (pp. 2-327). Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta 2008.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Susanti, R. (2016). Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55-68.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3), 13-19.
- Supardi, S., & Suharsimi, A. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Venisari, R., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping pada Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMPN 16 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 193-199.